

BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Al-Qur'an ialah Kalamullah (Firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam* secara bertahap yang disampaikan melalui perantaraan malaikat Jibril As, keagungannya tidak perlu dipertanyakan lagi. Bagi semua muslim, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan sebagai sumber yang absolut segala sumber ilmu pengetahuan, yang didalamnya berisi ketauhidan-akidah, perintah-larangan, petunjuk, hukum, ibadah, kisah-kisah Nabi dan para sahabatnya, peristiwa nyata, ilmu pengetahuan dan sebagainya, yang manusia butuhkan di kehidupannya.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (QS. Az-Zariyat: 56). Dari firman tersebut, dijelaskan bahwa diciptakannya jin dan manusia semata-mata bertujuan untuk beribadah kepada Sang Pencipta, yang telah ditentukan bentuk, waktu, rukun dan syarat seperti halnya, shalat, puasa, zakat dan haji bagi yang mampu, bahkan apapun aktivitas yang dilakukan karena Allah SWT maka aktivitas tersebut dinilai sebagai ibadah.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

“Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu/wajib yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (QS. An-Nisa: 103).

Salah satu amalan yang paling dianjurkan adalah shalat, suatu kewajiban yang harus dikerjakan oleh umat muslim sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah, diperintahkan langsung oleh Allah SWT kepada Nabi Muhamad SAW

tanpa perantara ketika isra' dalam perjalanan satu malam, yang dijadikan sebagai tiang agama.

Rasulullah bersabda: “Pokok segala urusan adalah islam. Tiangnya adalah sholat, puncaknya adalah jihad di jalan Allah SWT”. Maka barang siapa yang melaksanakan shalat, maka beliau menegakkan, memperkokoh agama, di sisi lain barang siapa yang meninggalkan shalat, maka sejatinya beliau merusak agama. Selain itu, shalat sebagai pembeda antara seorang muslim dan kesyirikan (Tristomo & Rumanah, 2020). Beliau menjelaskan bahwa perbedaan antara Islam dan kafir adalah shalat, beliau bersabda:

بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ

“(Pembatas) antara seorang muslim dan kesyirikan serta kekufuran adalah meninggalkan shalat” (HR. Muslim No. 257).

Setelah membaca syahadat, shalat adalah rukun islam yang kedua. Terdapat interaksi ruhaniah antara seorang hamba dengan Sang Pencipta tanpa ada batasan dalam ibadah ini. Shalat juga merupakan bentuk pengabdian yang proporsional terhadap anatomi manusia (Kosim & Hadi, 2019). Gerakannya cukup mirip dengan gerakan tubuh seorang muslim (gerakan tubuh normal). Selain sebagai kewajiban yang utama shalat, shalat juga bermanfaat bagi kesehatan, seperti menguatkan otot-otot tubuh. Dilihat dari gerakannya, shalat bukan hanya amalan utama di akhirat, tetapi juga menjadi obat untuk berbagai penyakit.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

“Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukurannya” (QS. Al-Qamar: 49).

Semua yang terdapat di alam semesta telah berdasarkan ukuran dan perhitungannya masing-masing yang sangat rapih dan seimbang, termasuk gerakan shalat. Para ilmuwan muslim hanya menemukan dan menyimbolkan dalam bahasa matematika, tetapi tidak membuat sebuah rumus sedikit pun. Al-Qur'an dengan

ilmu matematika saling berhubungan dengan erat. Struktur al-Qur'an sangat rinci, teratur dan semua tak lepas dari hitungan matematis dan al-Qur'an juga mengandung banyak aspek matematika. Pada aspek peribadatan membutuhkan perhitungan matematik dalam penentuan arah kiblat dan waktu shalat, matematika digunakan untuk menentukan perhitungan zakat, matematika juga digunakan untuk menjelaskan isi kandungan al-Qur'an seperti lamanya para ashabul kahfi tertidur dalam gua (K, Suyanta, Hendra, & Helmi, 2021). Salah satu contoh aspek matematika dalam al-Qur'an pada materi sudut seperti ayat di bawah:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّهُمْ عَن قِبَلِهِمُ الَّذِي كَانُوا عَلَيْهِا ۗ قُلْ لِلّٰهِ

الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ ۗ يَهْدِي مَنْ يَّشَاءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ

"Orang-orang yang kurang akal di antara manusia akan berkata, Apakah yang memalingkan mereka (muslim) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya? Katakanlah (Muhammad), Milik Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus" (QS. Al-Baqarah: Ayat 142).

Al-Qur'an sangat berpengaruh pada kehidupan umat manusia dengan adanya penghargaan derajat yang tinggi bagi orang yang beriman dan berilmu dalam al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11,

يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ , وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman diantara dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah: 11).

Tidak sedikitnya orang masih ada yang meninggalkan shalat dengan alasan malas, tidak punya cukup waktu, sibuk bekerja tanpa alasan yang syar'i, belum menyempurnakan gerakannya, dari mulai takbiratul ihram hingga diakhiri dengan salam, sedikitnya setiap muslim dapat merasakan bahwa shalat yang dilakukan

gerakannya secara asal-asalan, terburu-buru, hanya sekadar menunaikan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan, apalagi jika kondisi sedang terburu-buru maka kemungkinan besar sholat yang dikerjakan tidak khusyu', akibatnya terjadi gerakan shalat yang asal-asalan, tidak mengikuti pola yang telah ditentukan. Dalam hal ini, tidak akan pernah sanggup membangun identitas yang teratur, seimbang, dan memiliki hubungan yang harmonis dengan dirinya sendiri, lingkungannya, dan Ilahinya. Di sisi lain, dalam kenyataannya masih sedikit orang yang meneliti tentang integritas islam dalam matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul *Analisis Gerakan Shalat dalam Materi Konsep Besaran Sudut*. Dengan mengkaji materi ini, diharapkan dapat menambah wawasan penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, meningkatkan kekhidmatan, dan lebih memperhatikan gerakan-gerakan shalat sehingga pelaksanaan shalat sesuai dengan ukuran, rukun, syarat, dan kondisi, menyempurnakan dalam hal gerakan.

1. 2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dan permasalahan dalam penelitian dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga peneliti, peneliti membatasi masalah dengan kaitannya dengan judul penelitian, sebagai berikut:

1. Akan dilakukan analisis gerakan shalat terhadap konsep besaran sudut.
2. Akan dilakukan klasifikasi besarnya sudut gerakan shalat berdasarkan macam-macam sudut.
3. Manfaat dari klasifikasi besaran sudut tiap gerakan shalat berdasarkan macam-macam sudut.

1. 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana besaran sudut tiap gerakan shalat menggunakan konsep besaran sudut?

2. Bagaimana klasifikasi dari besaran sudut tiap gerakan shalat berdasarkan macam-macam sudut?
3. Apa manfaat dari klasifikasi besaran sudut tiap gerakan shalat berdasarkan macam-macam sudut?

1. 4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besaran sudut tiap gerakan shalat menggunakan konsep besaran sudut.
2. Untuk mengetahui klasifikasi dari besaran sudut tiap gerakan shalat.
3. Untuk mengetahui manfaat dari klasifikasi besaran sudut tiap gerakan shalat berdasarkan macam-macam sudut.

1. 5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru, informasi dan dapat memperkaya wawasan ilmiah bagi peneliti dan pembaca, agar dapat menyempurnakan gerakan shalat sesuai tuntunan al-Qur'an dan sunnah Rasul yang benar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian sejenisnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Pertama, manfaat bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis, daya ingat pada konsep besaran sudut, membuka wacana terhadap dunia pendidikan tentang agama antara gerakan shalat dengan besaran sudut memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai gerakan shalat serta menyempurnakan gerakan-gerakan shalat sesuai tuntunan al-Qur'an dan sunnah.

Kedua, manfaat bagi pembaca sebagai salah satu sumber rujukan, panduan, referensi, pedoman yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya, memperluas, menambah wawasan mengenai gerakan shalat, besaran sudut.

